

**ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN  
GURU DI SEKOLAH PENDIDIKAN NON FORMAL  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
JOKO PRAYOGO  
NIM :15561012**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup

Di --

Curup

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat sekripsi atas nama : Joko Prayogo NIM. 15561012, Mahasiswa IAIN Curup Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul "**Analisi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Kabupaten Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Curup, 20 Agustus 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Nuzuar, M.Pd**  
NIP.19630410 199803 1 001



**Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP 19641011 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Email: iain.curup@gmail.com.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 339 /In.34/F.T/PP.00.9/ /2020

Nama : **Joko Prayogo**  
Nim : **15561012**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Analisis Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Pendidikan Non Formal Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:  
Hari/ Tanggal : **Rabu, 29 Januari 2020**  
Pukul : **10.00 – 11.30 WIB.**  
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

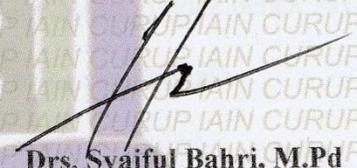
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

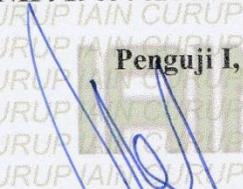
Curup, Juni 2020  
Sekretaris,

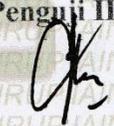
  
**Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd.**  
NIP. 19630410 199803 1 001

  
**Drs. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. H. Hnaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

  
**Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I**  
NIP. 19611115 199101 2 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Hnaldi, M. Pd.**

NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joko Pravogo  
Nim : 15561012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan dan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau rujuk dalam masalah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Curup, 20 Agustus 2019

Penulis  
  
**Joko Pravogo**  
NIM. 15561012

  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan karya kecil untuk bapak dan mak tercinta dan tersayang harapan yang telah engkau gantikan dalam untaian doa yang panjang, sebagiannya terwujud oleh anak mu dan kini aku datang bveersama suatu kemenangan*

*Special thank's to :*

- 1. Bapak ku mamak ku dan keluarga tercinta dan tersayanag yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasisayang tiada terbatas dan cinta tiada henti yang motivasi agar aku cepat meneylsaikan dalam penyusunan skripsi ini.,*
- 2. Untuk kawan heris erlangga hendrik Ibrahim aji ilham karyon mahendra andi guna yang senantiasa memberi motivasi dan dorongan dan kekuatan untuk untuk aku mulai lebih baik lagi dan semoga kita sukses bersama*

# **Motto**

***Sukses adalah  
Saat persiapan dan  
Kesempatan bertemu  
( Joko Prayogo )***

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas, segala kebesarannya, hingga penulis di beri kekuatan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Meskipun sebagai macam halangan dan rintangan yang penulis hadapi sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kehadirat Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa jalan terang menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis Skripsi ini di buat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelsai kan studi tingkat serjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Analisis Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru di sekolah pendidikan non formal (SPNF) Kab.Kepahiang”.

Terselsaikannya penulis skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

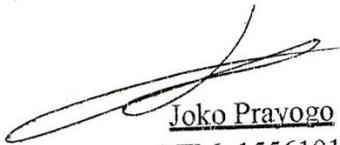
1. Ketua IAIN Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat,M.Ag.M.Pd dan segenap jajarannya.
2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Muhammad Amin, S.Ag.M.pd
3. Bapak Dr.Nuzuar Ahmad, M.Pd dan Drs.Syaipul Bahri,M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten memberikan masukan dan koreksi yang sangat membangun dan bermanfaat sekali dalam kualitas penulis skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen yang memberikan perhatian, masukan dan semangat yang sangat berguna hingga terselsaikannya skripsi ini.

5. Seluruh keluarga besar SPNF Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.
6. Kedua orang tua ku mak bak dan mak yang tak pernah bosan mendukung dan mendoakan ku selama pengerjaan tugas ini.
7. Semua pihak yang turut membantu hingga terselainya Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan skripsi yang tersusun ini bisa bermanfaat bagi penulis. Pembaca dan khalayak umum yang membutuhkannya, saran dan kritik yang membangun tetap penulis nanti kehadirannya dan atas segala khilaf dan kekurangannya penulis mohon maaf.

Curup,.....2019

penulis



Joko Prayogo  
NIM, 15561012

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SEKOLAH PENDIDIKAN NON FORMAL KABUPATEN KEPAHIANG**

**JOKO PRAYOGO**

**NIM :15561012**

Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor-faktor penting dalam belajar mengajar, karena kompetensi kepribadian guru dapat membantu membangkitkan minat belajar siswa, kenyataan yang ada kepribadian guru sering tidak diperhatikan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan siswa belajar seperti guru/tutor tidak disiplin mengajar untuk tujuan dari penelitian adalah : (1) bagaimana upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru di sekolah pendidikan non formal (SPNF) Kabupaten Kepahiang, (2) bagaimana kendala pada guru atau tutor dalam melakukan pengembangan kompetensi kepribadian guru di sekolah pendidikan non formal (SPNF) Kab. Kepahiang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif di analisis melalui pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penganalisisan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian analisis pengembangan kompetensi kepribadian guru di sekolah pendidikan non formal (SPNF) Kab. Kepahiang yaitu: Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik sebagai mana dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1):” Dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan di sebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu: 1) matap; 2) stabil; 3) dewasa; 4) arif dan bijaksana; 5) beribawa; 6) berakhlak mulia; 7) menjadi teladan peserta didik bagi masyarakat; 8) mengevaluasi kerja sendiri; 9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. (a) untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru di sekolah pendidikan non formal (SPNF) Kabupaten Kepahiang, (b) bagaimana kendala pada guru atau tutor dalam melakukan pengembangan kompetensi kepribadian guru di sekolah pendidikan non formal (SPNF) Kab. Kepahiang.

Kata kunci : Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENEGSAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan masalah.....	3
C. Rumusan masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kompetensi kepribadian guru .....	6
1. pengertian dan fungsi kompetensi .....	6
2. pengertian dan fungsi kompetensi.....	7
3. pengertian dan fungsi guru.....	7
B. persyaratan profesi kepribadian guru	
1. jenis kompetensi kepribadian guru.....	13
2. kompetensi kepribadian keguruan.....	14
3. tugas kepribadian guru .....	14
4. kompetensi kepribadian guru .....	16
5. manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan .....	19
6. jati diri guru pendidikan dan pengajaran.....	20
7. guru profesional.....	22
8. peran guru di sekolah .....	23
9. pengembangan profesi guru .....	24
10. kompetensi guru .....	25
11. profesionalisme guru .....	27
12. profesi guru.....	28
13. kompetensi guru .....	29
14. penelitian yang relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Sumber data.....	32
a. sumber data primer.....	32
b. sumber data skunder.....	32

C. Teknik pengumpulan dat .....	32
1. observasi.....	33
2. wawancara.....	34
3. dokumentasi .....	35
D. Teknik analisis data.....	36
1. Reduksi.....	37
2. penyajian data.....	
3. penarikan kesimpulan dan verifikasi.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Diskripsi data .....	39
B. Temuan penelitian.....	41
1. upaya mengembangkan kompetensi kepribadian guru .....	42
2. kendala guru dalam mengembangkan kompetensi .....	45
3. peningkatan kompetensi kepribadian guru.....	47
C. Upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru .....	48
D. kendala guru mengembangkan kompetensi kepribadian guru .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma social, dan etika yang berlaku dan bangga sabagai guru. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, arif dan bijaksana yaitu perilaku yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.

Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma, religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan

yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu”(ditaati/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Tetapi dalam pengamatan penulis selama observasi di Sekolah Pendidikan Non Formal Kepahiang didapatkan bahwa guru/tutor menjalankan tugas sebagai pengajar sering tidak disiplin waktu dan mengajar sambil merokok ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru/tutor di Sekolah Pendidikan Non Formal Kepahiang masih kurang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Obsevasi tanggal 10 September 2019

Berdasarkan kondisi ril di atas maka dapat dilihat antara teori kepribadian dengan kenyataan ada nya kontradiktif maka dari itu saya tertarik untuk memilih judul ANALISIS PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN GURU DI SEKOLAH PENDIDIKAN NON FORMAL KEPAHIANG.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membahas tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru atau tutor yang mengajar pada sekolah pendidikan Non Formal (SPNF) Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru atau tutor yang mengajar pada sekolah pendidikan Non Forma ( SPNF ) di Kepahiang ?
2. Bagaimana kendala pada guru atau tutor dalam melakukan pengembangan kompetensi kepribadian nya di sekola pendidikan Non Formal (SPNF) di Kepahiang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data dan keterangan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangk an skill dalam mengajar di sekolah non formal (spnf), terhadap guru/tutor yang mengajar di sekolah digunakanlah bermacam-macam metode dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana mengembangkan kompetensi kepribadian guru atau tutor di sekolah pendidikan non formal (spnf) di kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi kepribadian guru dalam meningkat kan kualitas pembelajaran.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana, prasarana dan belajar untuk lebih meningkatkan profesonalisme guru.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat yaitu bagi masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dan topik tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Kepribadian Guru**

##### **1. Pengertian dan Fungsi Kompetensi**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>2</sup>

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara kumulatif membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pelajaran yang mendidik, pengembangan.

Secara khusus, perlu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi tidak hanya sekedar kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas administratif semata. Namun kompetensi akan menyangkut ajaran

---

<sup>2</sup> Dr. Jejen Mustofah, M.A. *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011) hal 27

mengenai manusia dan perilakunya, secara hukum manusia dalam melakukan tindakannya harus sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam kehidupannya. Sasaran yang ingin dicapai dari konsep kompetensi yaitu, perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi bagian dari munculnya kompetensi seseorang karena karakteristik suatu pekerjaan dalam jabatan tertentu keadaannya berbeda-beda, maka kompetensi yang tentu oleh masing-masing jabatan dalam organisasi akan berbeda-beda pula, setinggi apapun kompetensi atau kewenangan yang dimiliki oleh seseorang di dalam melaksanakan kewenangan tersebut, nilai manusia harus menjadi perhatian utama. Setiap profesi dalam jabatan tertentu akan memiliki karakter tertentu yang akan menjadi landasan bagi pencapaian efektivitas organisasi dalam menentukan visi dan misi yang ingin dicapai.

## **2. Pengertian Dan Fungsi Kepribadian**

Kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku. Berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang di hadapi. Seseorang guru memiliki sikap yang dapat mempribadi sehingga dapat di bedah kan ia dengan guru yang lain..

Guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan disekolah maupun di masyarakat. Namun, ada juga sikap guru yang kurang disukai seperti: guru yang sombong( tidak suka

menegur atau ditegur saat bertemu diluar sekolah), guru yang suka merokok, memakai baju tidak rapi, sering datang kesiangan, dll. Oleh karena itu guru haruslah berusaha untuk terampil menyenangkan peserta didik, agar dapat mendorong mereka untuk belajar. Guru harus berani tampil beda, karena dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur.

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut *personality*, merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang artinya topeng. Selain itu juga berasal dari kata *personae* yang berarti pemain sandiwara, yaitu untuk memerankan suatu karakter pribadi, dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu misalnya pemarah, pemurung dan pendiam.<sup>3</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik, yaitu orang yang dewasa tanggung jawab memberi bimbingan atau bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) halm. 136.

perkembangan jasmani dan rohaninya mencapai kedewasaannya mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

### 3. Pengertian Dan Fungsi Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencarian atau profesi yang mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat kepada seseorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.<sup>4</sup>

Menurut Henri Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar, guru itu berdampak abadi, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti” (*A teacher affects eternity, he can never tell where his influence stops*). Menurut Moh. User Uzman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bias dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> A. Malik Fadjar, visi pembaruan *pendidikan islam*, (Jakarta: lembaga pengembangan pendidikan dan menyusun naskah Indonesia (LP33NI),1998) HLM.211. Ibid.,hlm 212.

<sup>5</sup> Pusat bahasa Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi 111, hlm. 330.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Ada pun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan kelayakan. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Suatu pekerjaan yang bersipat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus di pelajari dan kemudian di aplikasi bagi kepentingan umum. Profesional berarti pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang harusnya di persiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang di lakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Kepribadian sebagai suatu yang dimiliki atau tidak dimiliki. Kepribadian sering kali diartikan sebagai suatu yang di miliki atau dimiliki seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari kita sering mendengar ucapan: “kantor A mendapat kemajuan yang pesat karna di pimpin oleh seorang pimpinan yang memiliki kepribadian. Sedang kan kator B menjadi kacau karena dipimpin oleh seorang pemipin yang kurang memiliki kepribadian. Orang yang memilki kepribadian seringkali diartikan sebagai mempunyai pendirian yang teguh, dapat bertindak tegas,konsenkuen, dsb. Orang yang tidak memiliki kepribadian seringkali di artikan sebagai seorang yang tidak memiliki sifat-sifat di atas, misal

nya ragu-ragu bertindak, kurang tegas, gampang berubah pendirian, kurang konsekuen.

Kepribadian dapat diartikan sebagai: kepribadian yang kaya (lot of persionality) dan kepribadian yang gersang(no persionality). Kepribadian yang kaya sering kali di artikan sebagai suatu kepribadian yang memiliki sifat-sifat: daya tarik terhadap orang lain pertam dal pertemuan pertama, tingkah laku yang menarik, wsopan santun, serta sikap yang menyenangkan kan orang lain, yaitu sifat-sifat yang memberikan kesan pertama yang baik. Kepribadian yang gersang menunjukan kepada sifat-sifat tak adanya kesan yang mendalam membosankan, kuraang semangat, dan mudah dilupakan orang lain.

Kepribadian adalah pengaruh sesseorang kepada orang lain. keadaan kepribadian seseorang dinilai dari pengaruh nya terhadap orang lain. Orang yang mempengaruhi atau besar pengaruh nya terhadap orang lain adalah orang yang besar kepribadian nya sedang kan orang yan kecil pengaruh atau tidak mempunyai pengaruh terhadap orang lain adalah orang yang kecil pribaadinya. dapat kita maklumi bahwa pengaruh seseorang itu sering kali di pengaruhi pula oleh jabatan, ilmu, atau harta nya, Kepribadian di artikan sebagi sifat agresif atau tidak agresif dalam pengertian ini kepribadian di artikan sebagai pribadi yang kuat, selaalu ingin berkuasa, mengalah, menyerang.<sup>6</sup>

## **B. Persyaratan Profesi Kepribadian Guru**

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus, yaitu:

---

<sup>6</sup> . Prof. Dr. H. Mohamad Surya. psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru, untuk guru. (Bandung ALFABETA, CV). Hal. 81-82

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidangnya.
3. Menuntut adanya kependidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
6. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
7. Memiliki klien atau objek layanan yang tetap, yaitu guru dengan muridnya.
8. Diakui oleh masyarakat, karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.<sup>7</sup>

### **C. Jenis Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian sebagai mana dikemukakan dalam standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat (30) adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. menyatakan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan kembangkan sumber daya manusia (sdm) serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Kompetensi kepribadian meliputi sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Dr. Badrudin, M.Ag. *Manajemen Peserta Didik* (bandung:PT INDEKS,2013) Hal. 10-11

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

#### **D. Kompetensi Kepribadian Keguruan**

Kemampuan mengajar menjadi tujuan pendidikan pra-jabatan guru sekaligus menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa. Calon guru yang berkompeten dalam mengajar di harapkan dapat mengajar secara efektif, mana kalah calon tersebut mengajar siswa pada kelas yang sebenarnya.

Kemampuan mengajar guru akan lebih baik kalau didukung berbagai aspek yang meliputi kemampuan:

1. saat bahan pembelajaran.
2. Profesi.
3. Penguasaan Prinsip, strategi, dan teknik keguruan dan kependidikan.
4. Perancangan peran secara situasional
5. Penyesuaian pelaksanaan yang bersifat transasional

## E. Tugas Kepribadian Guru

Daoed joesoep, mantan menteri pendidikan dan kebudayaan 1978/1983, mengemukakan 3 misi atau fungsi guru: *fungsi profesional, fungsi kemanusiaan dan fungsi civic mission*. Fungsi profesional berarti guru meneruskan ilmu/keterampilan/pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri si anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai semangat kebangsaan nasional dan disiplin atau taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Damodiharjo, minimal ada 3 : mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan dan

kemanusiaan. Dikata sebagai tugas ketuhanan karena mendidik merupakan sifat ‘fungsional’allah (sifat *rububiah* ) sebagai’ rap bb’,yaitu sebagai guru bagi semua makhluk allah menggajar semua makhluk-nya lewat tanda-tanda alam ( *sign* ), dengan menurun kan wahyu, mengutus rasul nya dan lewat hamba-hambanya. Allah memanggil hamba-hambanya yang beriman untuk mendidik.<sup>8</sup>

#### **F. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang:

- a. Berahlak mulia
- b. Maantap stabil dan dewasa
- c. Arip dan bijakasana
- d. Menjadi teladan
- e. Mengevaluasi kerja sendiri
- f. Mengmbangkan diri
- g. Religius

Berahlak mulia pendidikan nasional yang bermutu di arah kan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Arahan pendidikan nasional ini hanya

---

<sup>8</sup> . Marno, M.Pd. Dan M. Idris, S.Si. *Setrategi, Metode, Dan Teknik Mengajar.*( Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA 2014) Hal.18-19

mungkin terwujud jika guru memiliki ahlak mulia, sebab murid adalah cermin dari gurunya.

Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, kompetensi kepribadian performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sifat dan kemampuan memimpin yang demokratis, serta mengayomi peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan<sup>9</sup>

Sulit mencetak siswa yang saleh jika gurunya tidak saleh selain guru, untuk melahirkan siswa yang saleh, perlu dukungan *pertama*, komunitas sekolah yang saleh (pimpinan dan staf). Kedua, budaya sekolah yang saleh seperti disiplin, demokratis, adil, jujur, syukur, dan amanah. Hadis Rasulullah yang diriwayatkan Tabrani dari Ibnu Amr menunjukkan bahwa, seorang mukmin yang paling utama imamnya yang paling baik ahlaknya.<sup>10</sup>

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (kurikulum berbasis

---

<sup>9</sup> E Mulyasa, op.cit., h. 27.

<sup>10</sup> Dr Jejen Muspah, M.A. *Peningkatan Kompetensi Guru*. (PRENADAMEDIA GROUP Jakarta th 2011) hal 42-43

kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaiknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu member "pencerahan" kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.<sup>11</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik

---

<sup>11</sup> Ngainun Naim menjadi guru inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa. (Yogyakarta 2009). Hal. 55-56

untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan mengguguh dan meniru guru sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik beberapa dengan guru mengajar Karena tidak ada pekerjaan lain.

Menurut Pakar Pendidikan seperti Soediarso, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognosisi situs pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi professional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan

#### **G. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.**

Mutu atau kualitas sering di tafsirkan secara beragam, bergantung dari sudut pandang mana konsep tersebut di artikan. Dalam kaitan dengan mutu pendidikan, pengertian tersebut harus dihubungkan dengan apa yang di hasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk pada nilai tambah yang di berikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan

Secara substansi, mutu mengandung sipat dan taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala keragaman cara pandang mengenai sifat taraf memungkinkan keadaan pendekatan terhadap mutu pendidikan. Pendekatan pertama mendasarkan diri pada deskripsi mengenai relepani pendidikan dengan dunia kerja. Pendekatan ini sering kali disebut pendekatan ekonomi. Pendekatan kedua di sebut pendekatan nilai intrinsip pendidikan, yang di ekspresikan dalam ukuran-ukuran sikap, kepribadian dan kemampuan intelektual yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Pemahaman mutu proses pendidikan perlu di bantu oleh pengertian konsep proses yang merujuk kepada kegiatan penanganan transpormasi masukan-masukan melalui subsistem pemresesan menjadi keluaran serta hasil-hasil yang berasal dari masukan dan tindakan berikutnya melalui umpan baik dan evaluasi keluaran.

Konsep tersebut di dasarkan atas asumsi bahwa pendidikan sebagai system terbuka mengandung sub-sub system masukan keluaran, dan umpan baik secara exsternal berdasarkan pemahaman demikian, maka mutu proses menunjukkan kebermutuhan sub-sub system proses, yang meliputi tindakan kerja, komunikasi, dan monitoring,<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Prof.Dr.H.E Mulyasa,M.Pd. *Manajemen Dan Kepimpinan Kepala Sekolah* ( BUMI AKSARA:Jakarta th 2011) hal 1734-174

## H. Jati Diri Guru Pendidikan dan Pengajaran

Dewasa ini, pendidikan sekolah diartikan sebagai pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik yang dapat digunakan untuk menghadapi hidup dan tantangan masa depan. Pendidikan sekolah menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan yang berlangsung di sekolah keberadaannya sengaja, diniati, direncanakan, serta di atur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain, pendidikan sekolah di selenggarakan secara sistematis dan sistematis. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk perencanaan pengajaran yang harus dilaksanakan oleh guru yang berisi pengetahuan ilmiah merupakan pengalaman mengajar.

Kompetensi dari seorang guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugas secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan khusus komunikasi personal antara guru dan anak didik. Kompetensi kepribadian ini, berupa kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan ahlak mulia, sehingga dapat menjadi teladan.

Alexsander meekljhn (novita iswayanti, 2004:134) mengatakan: *' no one can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their word.* Berdasarkan pendapat

---

Meikel John tersebut, dapat diketahui bahwa tidak seorang pun yang dapat yang menjadi guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-kata nya

Memahami kesulitan anak didik dalam belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, dan perbuatan seorang guru merupakan suatu gambaran dan kepribadian guru tersebut, asal di lakukan secara sadar meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap juga dan juga persepsi yang memilikinya tentang orang lain. Anak didik menyerap sikap-sikap keyakinan meniru tingkah laku nya dan mengutif pertanyaan-pertanyaan dari guru nya.

### **1. Guru profesional**

Prihal teori tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh pakar manajeemen pendidikan, seperti Rice dan Bishoprck dan Glikman. Menurut Rice dan bishoprck guru professional adalah guru yang mampu mengelolah diri nya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari profesionalisasi guru oleh kedua pasangan penulisan tersebut dipandang di suatu proses yang bergerak dari tidaktahuan (ignorance) menjadi tahu, dari ketidak matangan (immaturity) menjadi matang,dari diarahkan oleh orang lain ( other-directedness) menjadi mengarah diri sendiri.peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (MPMBS) mempersyarat kan adanya guru-

guru yang memiliki pengetahuan yang luas, kematangan, dan mampu menggerakkan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sedangkan Glickman menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bila mana orang tersebut memiliki kemampuan (ability) dan motivasi (motivation). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bila mana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengajarkan dengan sebaik-baik. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bila mana hanya memenuhi salah satu di antara dua akan bekerja secara profesional apa bila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bila mana tidak didukung kemampuan.<sup>13</sup>

#### **J. Peran Guru Di Sekolah**

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan penentuan keberhasilan pendidikan dimulai kinerja pada tingkat internasional, instruksional, dan ekspriensial. Hal itu mengandung makna bahwa guru mempunyai posisi yang strategis di garda terdepan dalam upaya membangun bangsa. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidikan di sekolah, guru melakukan

---

<sup>13</sup>. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar ( Jakarta 13220 PT BUMI AKSARA). Hal.5-6

tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik sebagai unsur bangsa. Guru yang memiliki jiwa, semangat, dan nilai kehidupan para peserta didik, dan pada gilirannya akan menjadikan lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi kehidupan secara keseluruhan.

Menurut pendapat Louis V. Gerstemer, jr. ddk, masa kini, peran-peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai: pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajaran dan pengarang. Sebagai pelatih (coaches), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat. Sebagai konselor, guru menciptakan satu situasi interaksi dimana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif yang terwujudnya jiwa, semangat, dan nilai kehidupan.

Di samping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap peserta didik membantu nya ke arah perkembangan optimal. Sebagai manajer pembelajaran, guru mengelolah keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan mendinamisikan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik. Sebagai pimpinan, guru menjadi seseorang yang mengerakan

peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku yang menuju terwujudnya kualitas pribadi yang kokoh. Sebagai pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyanggarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Sebagai pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.

### **K. Pengembangan Profesi Guru**

Pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang, memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir dimana personal manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.<sup>14</sup> Dengan begitu, pengembangan merupakan langkah mencapai tujuan dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pengembangan sumber daya alam (SDM) diartikan penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab yang tinggi.<sup>15</sup> Maka dalam hal ini pengembangan merupakan kemampuan mental tenaga kerja. Pengembangan (development) adalah segala upaya meningkatkan kinerja manajemen saat itu atau masa depan dengan memberi bekal pengetahuan, perubahan sikap, atau peningkatan keterampilan.<sup>16</sup> Jadi, dalam pelaksanaan pengembangan upaya yang dilakukan harus dibekali atau didukung dengan pengetahuan, dan keterampilan.

### **L. Kompetensi guru**

---

<sup>14</sup> Sadarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan produktivitas kerja*, (Bandung: mandar maju, 2009), hal 163

<sup>15</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 107

<sup>16</sup> Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hal. 121

Secara umum seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyalty, capability, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang di ajarkannya, memiliki kemampuan teoritik yang mengajar yang baik; mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan, tidak semata di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas.

Untuk itu seorang guru harus memiliki sipat: (1) menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan, (2) memiliki tugas mendidik dengan bebas, berani dan gembira, (3) sadar akan nilai-nilai berkaitan dengan perbuatannya, (4) menghargai orang lain, (5) bijak sana dan hati-hati dan (6) taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. orang guru harus memiliki sepuluh kemampuan sehingga dasar sehingga dapat dikatakan profesional. Kemampuan dasar tersebut yaitu: (1) menguasai bahan pelajaran, (2) mengelolah program belajar mengajar, (3) mengelolah kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> ISMAIL, M. L. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera pendidikan: Jurnal Ilmu tarbiyah dan keguruan*, 13(1), 44-63

Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang di amati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh<sup>18</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas belajar anak didik. Karna itu guru di tuntutan untuk memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi guru yang di maksud kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional, yang dapat malalui pendidikan profesi.

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan siswa dengan pelaksanaan pendidikan sehari-hari. guru merupakan pihak yang paling peranannya cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya guru sebagai sumber daya manusia terlibat langsung dalam mengemban tugas pendidikan tersebut menciptakan manusia Indonesia yang cerdas.

### **M. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. sementara itu guru yang

---

<sup>18</sup> Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum satuan pendidikan sukses dalam sertifikasi guru hal. 40.*

professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengejaran. Dengan kata lain, maka dapat di simpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang memilki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga iya mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Profesionalisme guru lebih menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme guru bukan sekedar pengetahuan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari orang teknisi bukan hanya memiliki suatu tingkah laku yang di persyaratkan memperbaiki kualitas guru di Indonesia memang jauh berbeda dengan dengan guru-guru yang ada di Amerika Serikat atau Inggris. Di Amerika Serikat pengembangan profesionalguru harus memenuhi standar pengembangan pengembangan profesi guru.<sup>19</sup>

Kompetensi profesinal merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendaalam berupa penguasaan subtansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan penguasaan struktur dan metode keilmuan sehingga dapat melakukan langkah-langkah kajian keilmuan secara kritis pengetahuan akan struktur keilmuan menjadi sangat penting untuk di kuasai oleh guru.hal ini mengingatkan bahwa guru selain dituntut dipandai mengajar juga di tuntutan untuk pandai dalam melakukan kegiatan penelitian (research).

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik. 2006.pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi.jakarta: PT. Bumi Aksarah. P. 27

## **N. Profesi Guru**

Profesi guru adalah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keahlian secara khusus sehingga wajar apabila guru yang professional mendapatkan kompetensi yang adil berupa gaji dan tunjangan yang besar. Demikian juga, untuk mengembangkan profesinya dengan mengikuti pelatihan, kursus, penataran, dan sebagainya bahkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya pemerintah. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena rendahnya kualitas pendidikan di Negara kita disebabkan oleh beberapa faktor salah satu faktor yang memberikan sumbangan besar adalah faktor guru, dalam hal ini guru tidak/kurang bisa melakukan inovasi pembelajaran sebagai bentuk pengembangan profesinya sebagai guru. Tentunya guru yang demikian juga disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor finansial yang selama ini menjadi isu senter ketika guru kurang mendapatkan perhatian pemerintah dalam hal kesejahteraan

## **O. Kompetensi Guru**

Bekal awal guru sebagai pendidik ialah terletak pada prilakunya. Kepemilikan prilaku merupakan salah satu manifestasi dan komponen guru. Adapun kompetensi guru terbagi atas empat macam yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilihan menjadi empat bagian sebagaimana tersebut di atas semata-mata agar mudah

memahaminya. Berapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karna telah mencakup kompetensi lainnya.<sup>20</sup>

#### **K. Penelitian Relevan**

1. Muhammad Anas Ma'arif ( 2017) jurnal pendidikan Islam 2 (2), 35-60, 2017. kompetensi kepribadian guru adalah salah satu paktor yang membuat keberhasilan dan kegagalan kegiatan pendidikan oleh karna itu pendidik harus mengembangkan kompetensi kepribadian mereka untuk menjadi pembelajaran tauladan.
2. Khoerotun Ni'mah (2017) jurnal pendidikan agama Islam 11 (1), 79-94, 2017 guru adalah salaha satu sosok yang menjadi panduan dan contoh prilaku oleh masyarakat pada umum nya dan sisiwa pada khususnya,karna guru adalah panutan. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang harus di jadikan idolah profil, suatu kompetensi pribadi sejak hari-hari sebelumnya hingga sekarang kepribadian sesorang guru mendapat perhatian khusus di dunia pendidikan.
3. Irma Aryanti Arif dalam skripsinya” analisis kompetensi guru di SMK Negeri Watampone, Kabupaten Bone”Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Proqram Studi Administrasi Negeri, 2013. Berdesarkan hasil penelitian Analisis Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian guru di Sekolah Pendidikan Non Pormal (SPNF) Kepahiang,di ukur dengan tiga dimensi kompetensi pribadi, kompetensi perfesional, dan kompetensi sosial. Dan perhitungan seluru indikator, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru memiliki rata-rata yang masin-masing berbeda.

---

<sup>20</sup> Suyanto dan Asep Jihad, menjadi guru hal. 43.

Kompetensi pribadi dan kompetensi sosial guru memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan kompetensi profesional yang memiliki rata-rata paling rendah. hal ini membuktikan tingkan kompeten professional, masi perlu peningkatan agar sesuai dengan yang diharapkan.<sup>21</sup>

4. Muhammad Sholikhin dalam skripsinya “*soft skill* guru dalam film sangpencerah karya Hanung Barmantyo (studi analitik kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru)serta relavansinya terhadap nilai pendidikan islam). Skripsi.Yogyakarta: progam guru Madrasa ibtidaiyah,pakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sunan kalijaga, 2013. Hasil penelitian menunjukkan: isi (*soft skills*) kompetensi kepribadian guru dari film sangpencerah meliputi: kejujuran, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecah kan masalah.sedang kompetensi sosial guru meliputi: keterampilan bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam film sang pencerah sudah relavan dengan nilai-nilai pendidikan islam.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Irma aryanti arif, analisis kompetensi guru (Makassar; fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan ilmu administrasi program serjana,2013).Abstrak.

<sup>22</sup> Muhammad Sholikin, analisis kompetensi guru dari film sang pencerah karya Hanung Bramantiyo ( Studi analistik kompetensi sosial guru) serta relavansinya terhadap nilai pendidikan islam” . *skripsi* ( Yogyakarta : program studi pendidikan guru ibtidaiyah, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sunan kali jaga,2013). Abstark

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut patilima (2005:88), "data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok, dan lain-lain. Jenis-jenis metode penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi peneliti dasar, peneliti terapan, dan peneliti pengembangan. Berdasarkan tingkat kealamiah metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian, eksperimen, survey, dan naturalistik.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Menurut sutopo (2006:140) berkaitan dengan studi kasus tunggal "penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik". Sedangkan sugiyono (2005:87), menyatakan "studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara mendetail dan subyek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih yang terarah pada tujuan penelitian". subyek dan obyek penelitian. Menurut maryadi dkk (2010:13), "subyek dalam penelitian kualitatif mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan

dalam penelitian ini”. Subyek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini termasuk di dalamnya guru-guru di sekolah pendidikan non formal kabupaten kepahiang. Obyek penelian ini adalah “variable yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala social lainnya”. Obyek penelitian ini adalah upaya, kendala dan solusi pengembangan kompetensi kepribadian guru.

## **B. Sumber Data**

### **1. Primer**

Data primer yang dihimpun atau di ambil langsung dari lapangan adalah observasi dan wawancara dan saya melihat sendiri selama saya melakukan praktek lapangan propesi (plp) selama 2 bulan di kantor Sekolah Pendidikan Non Formal (SPNF).

### **2. sumber skunder**

Data skunder adalah data yang peneliti ambil adalah dari semua sumber buku, jurnal, internet dan lain-lainnya. Sesuai dengan kebutuhan yang penelitian lakukan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat kan data. Ada pun teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi sebagai sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila di banding kan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi ( 1986 ) mengemukakan bahwa, Observasi merupakn suatu proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.teknik pengumpulan data dengan obsevasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia,proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedah kan menjadi *participant observation* ( observasi berperan serta ) dan *non participant observation*.

### a. Observasi Berperan Serta ( *participant observation* )

Dalam observasi ini,penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamti atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.

### b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang di amati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat

independen. pengumpulan yang penulis gunakan yaitu dengan Observasi non partisipan. pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat dengan mengamati langsung kondisi yang ada pada pendidikan Non formal ( SPNF ) kepahiang, yaitu melihat bagaimana kompetensi kepribadian guru-guru.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari infonden yang lebih mendalam dan jumlah infonden nya sedikit/kecil wawancara terbagi 2 (dua) macam antara lain.

### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karna itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban nya pun telah di siapkan.

## **b. Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap mengumpulkan data nya. dalam penelitian ini pewawancara menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, sebab dalam wawancara menggunakan alat ( pedoman wawancara ) yang berisi garis besar yang akan di pertanyakan. Wawancara dilakukan secara mendalam.

Sesuai dengan masalah yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pertimbangan bahwa analisis strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru dapat diketahui keadaan nya dari pendekatan wawancara tidak terstruktur.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis baik sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, rekapitulasi kehadiran guru, dan data-data lain yang dapat digunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

## **D. Teknik Analisis Data**

Berpijak pada hasil pengumpulan data dilapangan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi lainnya, maka peneliti akan mendeskripsikan secara induktif maupun secara dedutif. Dengan berpegang pada pendapat usman dalam *analisis penelitian kualitatif* dimana langkah tersebut “merupakan suatu proses pengumpulan data ataupun kadang-kadang proses pengumpulan data itu berjalan bersama dengan analisis data dan dilanjutkan dengan analisis terakhir setelah pengumpulan data selesai.<sup>23</sup>

Kemudian penulis menganalisis/analisa data tersebut sehingga menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Data yang telah didapatkan dengan metode di atas, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya masing-masing kemudian diadakan analisis data yaitu dengan metode:

### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu mereduksi atau mengurangi data dan mencatat data yang dianggap perlu secara teliti dan rinci. Adapun data yang dijadikan penelitian ini adalah data yang bersifat fisik dan non fisik.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya mengurangi data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan

---

<sup>23</sup> Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 43

pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## **2. Penyajian data**

Langkah selanjutnya menyajikan data dalam penelitian data kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian dan hubungan antar kategori. Dalam penyajian data ada dua data yang direduksi yaitu data fisik, seperti orang tua, disini peneliti hanya mengambil sampel saja, jadi hanya meneliti sebagian dari peran kepala sekolah dan guru.

## **3. Verifikasi**

Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Analisa data pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah *reduksi* data, penyajian data, *verifikasi* dan kesimpulan serta *triangulasi* data.

Karena triangulasi data itu bisa digunakan untuk memadukan data diperoleh dan lebih, fleksibel untuk mendapatkan hasil yang *kredibel*. Sebagaimana menurut *miles*, menjelaskan sebagai berikut: “*triangulasi* yang benar memerlukan informasi tambahan, yang mungkin berupa data dari sumber ketiga yang benar ada (yakni sumber yang posisinya berhubungan dengan dua sumber yang telah diketahui); sebuah penjelasan retorika yang

lebih umum yang menggolongkan ketidak kesepakatan yang tampak, atau informasi tentang kepercayaan dua sumber yang berasal dari data lain”

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Dengan kata lain bahwa teknik triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>24</sup>

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Jadi analisa yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasi ke dalam suatu pola, katagori dan suatu uraian. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, CV, 2014), h. 83

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

SKB Kabupaten Kepahiang berdiri pada tanggal 7 Maret 2005. Terbentuknya SKB sejak Kepahiang menjadi Kabupaten sendiri. Berdasarkan keputusan Bupati Kepahiang No.66.C tahun 2005 atas nama Hidayatullah Sjahid.MM. Pada tanggal 31 Mei 2016 terjadi perubahan status UPTD sanggar kegiatan belajar (SKB) menjadi Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF-SKB) dengan berdasarkan keputusan bupati kepahiang No 14 Tahun 2016 yang masih dijabat oleh bapak Hidayatullah Sjahid, MM. SPNF-SKB awalnya berada di desa Ujan Mas dengan kepalanya yang pertama Drs. As'Ari yang menempati kantor kehutanan dari tahun 2005-2008. Kemudian pindah ke kantor SKB yang sekarang ini pada tahun 2008 dengan kepala SKB yang baru Bapak Herman Ama,P.d menempati kantor SKB di desa Suro Muncar yang awalnya merupakan SKB Rejang Lebong. Dan pada tahun 2008 ini juga SKB Rejang Lebong menjadi hak milik pemerintah Kabupaten Kepahiang. Pada tahun 2009-2010 mengalami pergantian pimpinan dengan bapak Syuyatno, S.Pd. tahun 2010-2011 di ganti lagi dengan ibu J. Tri Wahyuni,S.P.d. Kemudian 2011-2012 diganti lagi dengan bapak cik Nanang,S.P.d. tahun 2012-2017 SKB kepemimpinan diganti dengan bapak Hendri. dan pada 18 Agustus 2017 SPNF-SKB diganti oleh bapak Drs.Agustami hingga sekarang . SPNF-SKB semenjak berdiri hingga sekarang sudah tujuh kali mengalami pertukaran pimpinan.

## PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	Sekolah Pendidikan Non Formal Kab. Kepahiang
2	NPSN	:	10702010
3	Jenjang Pendidikan	:	SD, SMP, SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Desa Suro Muncar
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	
	Kelurahan	:	Suro Muncar
	Kecamatan	:	Kec. Ujan Mas
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kepahiang
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	-3,2473      Lintang
		:	102,3183      Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	
8	Tanggal SK Pendirian	:	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	MBS	:	Ya
14	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	:	700
19	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima

26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1000
29	Akses Internet	:	Wifi
30	Akses Internet Alternatif	:	Wifi
<b>5. Data Lainnya</b>			
31	Kepala Sekolah	:	Drs. AGUSTAMI
32	Operator Pendataan	:	Datin Suhaimah S.Pd
33	Akreditasi	:	C
34	Kurikulum	:	KTSP

Tabel IV.1 Profil SPNF Kab. Kepahiang  
*Sumber : Dokumentasi dan Dapodik SFNF Tahun 2017/2018*

Berdasarkan dokumentasi yang ada di sekolah pendidikan non formal bahwa analisis pengembangan kepribadian guru sangat berguna untuk proses belajar mengajar.

Tabel IV.II

Keadaan guru dan karyawan SPNF Kab. Kepahiang

<b>Data PTK dan PD</b>					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	6	0	1	31
2	Perempuan	9	0	8	24
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>		<b>9</b>	<b>55</b>

*Sumber : Dokumentasi dan Dapodik SPNF Kab.Kepahiang Tahun 2017/2018*

## **B. Temuan penelitian Analisis Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik sebagai mana dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1):” Dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan di sebutkan

bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu: 1) matap; 2) stabil; 3) dewasa; 4) arif dan bijaksana; 5) beribawa; 6) berakhlak mulia; 7) menjadi teladan peserta didik bagi masyarakat; 8) mengevaluasi kerja sendiri; 9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.”<sup>25</sup>

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar disekolah pendidikan non formal di kabupaten kepahiang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi bagaimana kepribadian guru di sekolah pendidikan non formal yang di lakukan antara lain:

1. bagaimana upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru
2. bagaimana kendala guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru
3. bagaimana peningkatan kompetensi kepribadian guru

### **1. Upaya menegembangkan kompetensi kepribadian guru**

Dalam upaya meneingkat mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas fropesinal, menurut spencer kompetensi adalah suatu sipat yang berhubungan dengan kriteria keefektipan dan kinerja yang sangat baik dalam suatu pekerjaan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup><https://famfase.wordpress.com/2016/12/07/kompetensi-kepribadian-guru-frofesional/amp/>

<sup>26</sup><http://makalahkeguruan.blogspot.com/2016/05/pengembangan-guru-upaya-pengembangan.html?m=1>

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru di sekolah, penulis menanyakan apa upaya bapak/ibu untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru di sekolah ini:

“yang saya lakukan di sini memantau para guru supaya para guru mentaati peraturan yang ada. Dan untuk mengembangkan kompetensinya saya selalu memberikan motivasi dan dorongan”.<sup>27</sup>

Guna mengetahui lebih lanjut tentang analisis kompetensi kepribadian guru penulis menanyakan tentang bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kompetensi kepribadian guru agar sesuai dengan yang diharapkan?beliau mengatakan bahwa,

“guru harus mampu menangani atau merencanakan metode belajar mengajar yang sesuai dengan peraturan yang ada.”<sup>28</sup>.

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan apakah bapak ibu sudah mengembangkan kompetensi kepribadian guru dengan baik, jika ada kepribadian yang seperti apa:

“sudah,sudah diterapkan tetapi keadaan yang ada di sekolah tidak memungkinkan menerapkan kompetensi kepribadian guru karna di sekolah tersebut masih banyak yang kurang seperti guru tidak sesuai dengan keahliannya maka dari itu kami di sekolah ini sangat susah sekali mengembangkan kompetensi kepribadian guru”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>28</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>29</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

Untuk lebih mengetahui lebih lanjut tentang analisis kompetensi kepribadian guru saya menanyakan apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan kompetensi kompetensi kepribadian guru? beliau menjelaskan bahwa,<sup>30</sup>

“belum sesuai, karna keahlian yang saya tekunin bertolak belaknag yang saya ajarkan misalnya saya mengajarkan bahasa Indonesia tetapi saya di tuntut mengajar matematika ”.<sup>31</sup>

Kemudian saya menanyakan kendala apa saja yang di hadapi bapak/ibu dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru ? beliau menjelaskan bahwa,

“kendala guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadiaan guru kurang nya minat guru, untuk mengikuti pelatihan secara mandiri,kurang nya minat guru untuk meneliti, kurangnya sikap di siplin guru dan ketidak stabilan emosi guru”.<sup>32</sup>

Lalu penulis menanyakan bagai mana carabapak/ibu dalam menghadapi kendala dalam mengembankan kompetensi kepribadian guru? beliau menyampaikan bahwa,

“dengan cara mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan secara mandiri dan mengatur emosi para guru untuk mengembang kan kepribadian, dan mengajak guru menciptakan ide-ide kreatifnya”.<sup>33</sup>

Kemudian penulis menanyakan apakah bapak/ibu sudah menerapkan kompetensi kepribadian guru dalam setiap pelajaran berlangsung ? beliau menjawab,

---

<sup>30</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>31</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>32</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>33</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

“sudah, tetapi tidak sesuai dengan peraturan yang ada karena proses belajar mengajar tidak sesuai dengan teori yang ada”.<sup>34</sup>

Selanjutnya pertanyaan penulis menanyakan apakah ada kesulitan bapak/ibu dalam mengembangkan kepribadian guru? Beliau menjawab,

“pasti ada, kesulitannya kebanyakan guru yang susah diajak bersosialisasi di lingkungan sekolah karena guru di sekolah kebanyakan mengajar di sekolah lain”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TU tentang analisis pengembangan kompetensi kepribadian guru dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Guru juga mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah pendidikan non formal.<sup>36</sup> Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana bapak/ibu mengembangkan kompetensi kepribadian guru agar sesuai dengan yang diharapkan

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana bapak/ibu mengembangkan kompetensi kepribadian guru agar sesuai dengan yang diharapkan

“bapak/ibu guru yang ada di SPNF ini harus mengikuti pelatihan dan memiliki sifat bertanggung jawab didalam pekerjaannya yang baik terhadap anak didik maka bisa berkembangnya kompetensi kepribadian guru tersebut”<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>35</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>36</sup> Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019

<sup>37</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

Lalu penulis menanyakan Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan kompetensi kepribadian guru dengan baik, jika ada kompetensi yang seperti apa

“mungkin sudah ada tapi belum sempurna seperti yang ada di peraturan yang ada dikarnakan guru disini kebanyakan tidak terfokus disuatu pekerjaan maka tanggung jawab tidak maksil ”<sup>38</sup>

Kemudian saya menanyakan Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru

“kendalanya adalah dikarnakan disekolah tersebut tidak terlalu aktif kepada anak didik maka dari itu pembelajaran sangat singkat susah mengembangkan kompetensi kepribadian gurunya”<sup>39</sup>

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan Dalam mengembang seperti apa kompetensi kepribadian guuru dalam setiap pelajaran berlangsung

“sebenarnya kepribadian guru sudah dikata berkembang itu sudah memiliki sipat-sipat stabil dan dewasa dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya selama waktu pembelajaran berlangsung masi berjalan sesuai dengan peraturan yang ada”<sup>40</sup>

Sealanjutnya penulis menanyakan lagi apakah bapak/ibu sudah menerapkan kompetensi kepribadian guru dalam setiap pembelajaran berlangsung

“belum dikarnakan pertemuan tatap mukan antar guru dan murid sangat singkat maka dari itu kompetensi kepribadian guru susah di kembangkan dengan waktu

---

<sup>38</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

<sup>39</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

<sup>40</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

yang sangat singkat sekali maka dari itu setiap pembelajaran berlangsung guru hanya memakai strategi pembelajaran yang tidak maksimal”<sup>41</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan lagi bagaimanacara meningkat kompetensi kepribadian guru

“caranya adalah memperpanjangkan tatap muka terhadap murid dan guru maka guru tersebut bisa meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang baik dan maksimal dan bertanggung jawab terhadap lembaga tersebut”<sup>42</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan apakah ada kesulitan bapak/ibu dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru

“mungkin kesulitan nya adalah masih banyak yang kurang sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut di karna sekolah tersebut belum bisa menjalankan tugasnya dengan maksimal seperti buku dan lain-lainnya guru harus memanfaatkan pasilitas yang ada”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SPNF tentang analisis kompetensi kepribadian guru masih banyak kekurangan-kekurangan kompetensi kepribadian guru maka dapat di simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru belum sesuai dengan peraturan yang ada kemungkinan guru masih banyak kekurangan pasilitas sarana dan prasarana di sekolah tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

<sup>42</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

<sup>43</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

<sup>44</sup> Drs. Agustami, wawancara 01 Februar 2020

## 2. Kendala guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru

Setiap guru pasti mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun berbagai kendala yang menjadikan permasalahan guru dalam peningkatan kompetensinya meliputi keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, kurangnya minat dan pengetahuan yang dimiliki guru mengenai kompetensinya, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kendala tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyani (2015: 114) ada beberapa alasan yang membuat guru tidak mendaya gunakan media pembelajaran, salah satu yaitu sekolah tidak menyediakan sarana pembelajaran dan media pembelajaran dan media pembelajaran membuat guru mengalami kerepotan<sup>45</sup>.serta Mengacu pada kendala yang ada di sekolah pendidikan non formal penulis menanyakan kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru? beliau menjelaskan bahwa,

“kendala yang saya lihat dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru terdapat pada kedisiplinan, guru sudah berupaya disiplin waktu datang dan mengajar tepat waktu tapi masih banyak peserta didik yang belum mempunyai disiplin waktu yang baik”<sup>46</sup>.

Untuk mengetahui lebih lanjut kendala kompetensi kepribadian guru yang ada penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi kendala dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru? Beliau menjawab:

---

<sup>45</sup> Aan Hasana, 2012 pengembangan profesi guru. Bandung: CV Pustaka Setia

<sup>46</sup> Datin Suhaima 10 september 2019

“memberikan arahan pesertta didik bahwa kedisiplinan. Sangat penting sehingga dengan kedisiplinan kerja maka proses belajar mengajar dapat nerhasil dengan baik”.<sup>47</sup>

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana kesulitan bapak/ibu dalam mengembangkan kepribadian guru ?beliau mengatakan bahwa,

“ada tetapi dengan kesulitan yang ada bisa diatasi dengan bekerja sama sesama guru misalnya ketika mengajar dikelas kalau guru ada yang tidak masuk bisa di ganti dengan guru lain tetapi guru tersebut harus memiliki izin atau atau keterangan bahwah tidak dapat mengikuti pekerjaan kantor pada hari itu”.<sup>48</sup>

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan kendala apa saja yang di hadapi bapak/ ibu dalam mengembang kompetensi kepribadian guru

“kendalanya adalah dari sarana prasarananya tidak memadai dan belum lengkap maka dari itu belum bisa mengembangkan komptensi kepribadian guru yang baik”.<sup>49</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi kendalah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru

“menghadapinya dengan cara memakai metode metode pembelajaran yang seadahnya dan tidak memungkinkan maka dari itu guru tersebut susah untuk mengembangkan kompetensi kepribadian gurunya”.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Datin Suhaima 10 september 2019

<sup>48</sup> Datin Suhaima 10 september 2019

<sup>49</sup> Eko Setiawan 01 february 2020

<sup>50</sup> Eko Setiawan 01 february 2020

Selanjutnya penulis menanyakan apakah ada kesulitan bapak/ibu dalam mengembang kompetensi kepribadian guru

“pasti ada dikarenakan murid nya kebanyakan orang-orang yang sudah berkeluarga jadi susah untuk menerapkan kompetensi kepribadian di sini sedangkan tatap muka antara murid dan guru sangat singkat”<sup>51</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana bapak/ibu mengembenang kompetensi agar sesuai dengan yang di harapkan

“dengan cara mengembangkannya mengikuti sosialisasi guru dan mengikuti kegiatan yang ada di kantor tersebut di siplin dengan waktu dan taat kepada peraturan yang ada”<sup>52</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan apakah ada kesulitan bapak/ibu dalam mengembangkan kompetensi

“pasti ada kesulitan nya adalah dikarnakan muridnya kebanyakan orang-orang yang putus sekolah dan sudah dewasa memerlukan bimbingan yang sangat jelas biar bisa lebih memahaminya”<sup>53</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana cara meningkatkan kompetensikepribadian guru

“bersosialisasi dan memiliki sifat2 yang dewasa”<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Eko Setiawan 01 february 2020

<sup>52</sup> Eko Setiawan 01 february 2020

<sup>53</sup> Eko Setiawan 01 february 2020

<sup>54</sup> Eko Setiawan 01 february 2020

Berdasar hasil wawancara diatas dengan stap TU tentang analisis kompetensi kepribadian guru maka dapat di simpula kan bahwa kepribadian guru tidak sesuai dengan yang peraturan pemererintah.<sup>55</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan apakah guru di sini mengajar dengan tepat waktu

“tidak dikarnakan keseringan murid menunggu guru di depan lokal dan menunggu waktu nya belajar akan di mulai ternyata guru nya tidak masuk dan tidak mengasi inpormasi kepada murid sedangmurid nya menunggu guru tersebut sedang kan murid msi banyak yang belum mamahami tentang pelajaran yang akan di mulai”<sup>56</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan lagi apakah guru telah menerapkan kompetensi kepribadian guru

“sudah sebagian guru tetapi masi ada guru yang belum maksimal dan murid tersebut susah memahmi apa yang telah di berikan oleh guru tersebut maka guru mau menjelaskan waktunya sangat singkat sekali”<sup>57</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan lagi apakah guru mengajar sesuai dengan kompetensi kepribadian guru yang baik

“tidak dikarnakan guru tersebut lama memberikan materi yang ada dan sesudah memberi materi guru keluar dan tidak menjelaskan apa yang ada

---

<sup>55</sup> Eko Setiawan 01 Februari 2020

<sup>56</sup> Winda sapitri 01 Februari 2020

<sup>57</sup> Winda sapitri 01 Februari 2020

di isi materi tersebut dan kami tidak mengerti apa yang di isi materi tersebut”<sup>58</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan lagi apakah guru di sekolah pendidikan selama pengajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik

“belum dikarna guru sedang mengajar ada yang sambil merokok ada juga yang sering meninggalkan kelas dan ngobrol di ruang guru sesama guru nya”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu murid di sekolah pendidikan non formal maka penulis menyimpulkan bahwa guru di sekolah tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

### **3. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru**

Meningkat kan kompetensi guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan kompetensi guru menjadi bagian penting yang harus selalu di lakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru. <sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menanyakan bagaimana cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru? Beliau mengatakan bahwa,

---

<sup>58</sup> Winda sapitri 01 Februari 2020

<sup>59</sup> Winda sapitri 01 Februari 2020

<sup>60</sup> <http://kompetensi.inpo/kompetensi-guru/meningkatkan-kompetensi-guru.html>

“cara nya dengan memberikan dorongan dan motipasi, memberikan platihan mandiri pada guru di sekolah agar guru bisa memahami peraturan yang ada dan bisa mengembangkan kompetensi kepribadian guru terhadap murid ”.<sup>61</sup>

Guna untuk mengetahui lebih banyak informasi mengenai peningkatan kopetensi kepribadian guru, penulis melanjutkan pertanyaan mengenai bagaimana jika seorang tidak ikut berperan dalam kompetensi kepribadian guru?, beliau menjelaskan bahwa,

“akan di berikan arahan biar guru tersebut memahami tentang kompetensi kepribadian guru tersebut supaya guru dapat mentaati peraturan yang telah di tetap kan untuk yang kedepan nya ”.<sup>62</sup>

Lebih lanjut bapak/ibu penulis menyakan siapa saja yang berperan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru ? beliau menjelaskan bahwa,

“seluruh bapak/ibu yang mengajar di sekolah tersebut supaya dapat menjalankan peraturan yang telah di tetap kan”<sup>63</sup>

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di sekolah pendidikan non formal belum bisa dikatakan berjalan dengan baik dan tidak berjalan dengan peraturan yang telah di ditetapkan .

### **C. Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru**

Upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan laus dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau networking. Guru harus berusaha

---

<sup>61</sup> Datin Suhaima 10 september 2019

<sup>62</sup> Datin Suhaima 10 september 2019

<sup>63</sup> Datin Suhaima 10 september 2019

mengetahui apa yang telah dilakukan sejawatnya yang sukses. Sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui networking inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya. Jaringan guru bisa dimulai dengan sekecil sempit, misalnya mengadakan pertemuan informal kekeluargaan, dengan sesama teman, sambil berolahraga, silaturahmi atau melakukan kegiatan sosial lainnya.<sup>64</sup>

Upaya meningkatkan kompetensi guru adalah:

1. Meningkatkan penguasaan materi pelajaran, pengetahuan PBM, dan evaluasi belajar melalui: pelatihan, belajar mandiri, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan murid, dengan sesama guru, dengan TU, kepala sekolah, dan dengan warga masyarakat sekitar.
3. Berlatih menampilkan perilaku sesuai dengan pribadi guru yang dikehendaki.
4. Dapat juga dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai: educator, manajer, administrator, supervisor, leader pecinta iklim kerja, dan wirausahawan.
5. Selain oleh kepala sekolah peningkatan kompetensi kepribadian guru juga dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk sertifikasi guru, UU guru dan dosen, dll.<sup>65</sup>
- 6.

---

<sup>64</sup> Daryanto. 2013. standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional: Yogyakarta: gava media hal 116

<sup>65</sup> <https://atibilombok.blogspot.com/2014/06/makalah-pengembangan-kepribadian-guru.html?m=1>

#### **D. Kendala guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru**

Masalah guru adalah masalah yang penting.penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan generasi mudah, sebagai calon warga Negara dan warga masyarakat.masalah mutu guru sangat bergantung kepada sisitem pendidikan guru. Sebagai mana hal nya mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua krikteria pokok, yakni krikteria produk juga krikteria proses (Beeby, 1996).<sup>66</sup>

Ada berapa faktor yang menyebabkan kepribadian guru yang kurang hidup saat ini, antara lain:

1. Proses rekrutmen guru yang mengedepankan kemampuan teknis (hard skill) tanpa memperhatikan kemampuan non teknis (soft skill) seperti kemampuan manajemen diri dan orang lain malahan tidak sedikit lembaga pendidikan merekrut guru dengan tidak memperhatikan kedua keterampilan tersebut.
2. Pendidikan dan penelitian guru yang menekan kepada kemapuan guru menguasai kurikulum,
3. Tidak di pahami nya profesi guru sebagai profesi panggilan hidup (call to teach), artinya guru merupakan pekerjaan yang membantu mengembang kan orang lain dan mengembangkan guru tersebut sebagai pribadi.<sup>67</sup>

#### **Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru**

---

<sup>66</sup> Hamalik Oemar.2002. pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi:Jakarta: PT bumi askara hal 19-20

<sup>67</sup> <https://www.lyceum.id/permasalahan-dan-sosial-implementasi-kompetensi-guru/>

Peningkatan kualifikasi guru bertujuan agar guru memiliki kualifikasi minimum yang di persyaratkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu S1 atau D4. Memiliki kekuatan kaulifikasi guru di harapkan membawa dampak terhadap telaksana nya proses pembelajaran yang menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis,yang pada akhir nya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Upayah mengembangkan kompetensi kepribadian guru pada SPNF**

###### **Kepahiang ada 5 :**

1. memantau para guru di sekolah untuk mentaati peraturan yang dan memberikan motivasi dan dorongan kepada guru
2. guru harus merencanakan bagaimana metode belajar mengajar yang sesuai dengan peraturan yang ada.
3. di sekolah tersebut tidak memungkinkan menerapkan kompetensi kepribadian guru karena disekolah tersebut masih banyak yang kurang seperti guru tidak sesuai dengan keahliannya.
4. guru sebagian tidak sesuai dengan peraturan yang ada karna proses belajar mengajar tidak mementing teori yang ada.
5. bahwa kebanyakan guru di dalam SPNF tersebut mempunyai pekerjaan di pada tempat lain,

##### **2. Kendalah guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru SPNF**

###### **Kepahiang ada 4 :**

1. bahwa dalam mengembangkan kompetensi guru kurang disiplin jam masuk dan jam keluar.
2. para guru kurang mempuni dalam memberikan arahan kepada pesrta didik

3. sebagian kesulitan yang ada terbiasa diatasi dengan bekerja sama sesama guru.
4. kurangnya pelatihan bagi guru sehingga rendahnya motivasi dalam memberikan materi,

## **B. SARAN**

1. Kepada kepala sekolah SPNF Kepahiang diharapkan untuk meningkatkan mutu guru melalui pengembangan kompetensi kepribadian
2. Diharapkan pada pengawas pendidikan agar memberikan arahan dan bimbingan kepada guru SPNF Kepahiang dalam upaya meningkatkan kemampuan teknis mengajar dengan perangkat pembelajaran,
3. Kepada pihak yang terkait agar para guru diberikan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi guru

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, visi pembaruan *pendidikan islam*, Jakarta: lembaga pengembangan pendidikan dan menyusun naskah Indonesia LP33N,1998
- Aan Hasana,2012 pengembangan fropesi guru. Bandung: CV Pustaka Setia
- Akti Mulyasari, wawancara 10 september 2019
- Bramantiyo Studi analistik kompetensi sosial guru serta relavansinya terhadap nila
- Dr Jejen Muspah, M.A.*Peningkatan Kopetensi Guru*. PRENADAMEDIA GROUP Jakarta th 2011
- Dr. Badrudin, M.Ag. *Manajemen Peserta Didik* bandung:PT INDEKS,2013
- Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. peningkatan profesonalisme guru sekolah dasar Jakarta 13220 PT BUMI AKSARA
- Daryanto. 2013. standar kompetensi dan penilaian kinerja guru professional: Yogyakarta: gava media
- fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sunan kali jaga,2013. Abstark
- Hamalik Oemar.2002. pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi:Jakarta: PT bumi askara
- <https://famfase.wordpress.com/2016/12/07/kompetensi-guru profesional/amp/>
- <http://makalahkeguruan.blogspot.com/2016/05/pengeembangan-guru-upaya-pengembangan.html?m=1>
- <http://kompetensi.inpo/kompetensi-guru/meningkatkan-kompetensi-guru.html>
- <https://atibilombok.blogspot.com/2014/06/makalah-pengembangan-kepribadian-guru.html?m=1>
- <https://www.lyceum.id/permasalahan-dan-sosial-implementasi-kompetensi-guru/>
- Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Propesonal*, Power Books Ihdina, Jogjakarta, 2009,
- Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum satuan pendidikan sukses dalam sertifikasi guru*
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Propesonal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013,
- Marno, M.Pd. Dan M. Idris, S.Si. *Setrategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA 2014

- Muhammad Sholikin, analisis kompetensi guru dari film sang pencerah karya Hanung pendidikan islam'' . *skripsi* Yogyakarta program studi pendidikan guru ibtidaiyah,
- Nana Syaodih Sukmadinata , *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2011
- Ngainun Naim menjadi guru inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa. Yogyakarta 2009
- Oemar Hamalik. 2006.pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi.jakarta: PT. BumiAksarah
- Pusat bahasa Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia* Jakarta: balai pustaka, 2001, Edisi 111.
- Prof. Dr. H. Mohamad Surya. psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru, untuk guru. Bandung ALFABETA, CV
- Prof.Dr.H.E Mulyasa,M.Pd. *Manajemen Dan Kepimpinan Kepala Sekolah* BUMI AKSARA:Jakarta th 2011
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: ALFABETA, CV, 2014,
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Propesonal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013,
- Syaifu Bahri Dejamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010
- Sadarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan produktivitas kerja*, Bandung mandar maju, 2009,
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006,
- Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Depublish, 2018,
- SMAIL, M. L. 2010. Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera pendidikan: Jurnal Ilmu tarbiyah dan keguruan*, 131,
- Suyanto dan Asep Jihad, menjadi guru
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, CV, 2014
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005,

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 028 /In.34/FT/PP.00.9/06/2019  
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. Nuzuar, M.Pd 19630410 199803 1 001  
2. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd 19641011 199203 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Joko Prayogo

N I M : 15561012

JUDUL SKRIPSI : Analisis Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Pendidikan Non Formal (SPNF) Kepahiang.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 17 Juni 2019

Dekan,

Tri Nirmal

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 1016 /In.34/FT/PP.00.9/09/2019 3 September 2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kabupaten Kepahiang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Joko Prayogo  
NIM : 15561012  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Pendidikan Non Formal  
Kepahiang.  
Waktu Penelitian : 3 September s.d 3 Desember 2019  
Tempat Penelitian : Sekolah Pendidikan Non Formal Di Suro Muncar Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035  
KEPAHIANG

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 579/065/I-Pen/IX/DPMTSP/2019

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016, tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang;
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 1016/In.34/FT/PP.00.9/09/2019 tanggal 3 September 2019.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : JOKO PRAYOGO  
NPM : 15561012  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Lokasi Penelitian : SEKOLAH PENDIDIKAN NON FORMAL DI SURO MUNCAR KABUPATEN KEPAHIANG  
Waktu Penelitian : 03-09-2019 s.d 03-12-2019  
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN  
Judul Proposal : ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SEKOLAH PENDIDIKAN NON FORMAL KEPAHIANG  
Penanggung Jawab : DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

**BIAYA GRATIS**



Kepahiang, 5 September 2019

AN BUPATI KEPAHIANG  
Plh. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU  
KEPAHIANG



**Tembusan disampaikan Kepada yth:**

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Ujan Mas









Lokasi wawancara



Wawancara kepada stap TU







## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tandah Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Akti Mulya Sari, S.Sos  
Nip : 19720822 201212 2 002  
Jabatan : Ka. TU (Eselon IV b)

Merangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Joko Prayogo  
Nim : 15561012  
Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Pendidikan Non Formal (SPNF) Kab. Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, September 2019  
Mengetahui



Akti Mulya Sari, S.Sos

NIP. 19720822 201212 2 002

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tandah Tanganan Di Bawah Ini :

Nama : Datin Suhaima, S.Pd  
Nip : 19821018 201001 2 015  
Jabatan : KoordinatorPamong

Merangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Joko Prayogo  
Nim : 15561012  
Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Pendidikan Non Formal (SPNF) Kab. Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, September 2019

Mengetahui  
KoordinatorPamong



Datin Suhaima, S.Pd

NIP. 19720822 201212 2 002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Joko Prayogo  
 NIM : 18561012  
 FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Nuzuar M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis ~~Strategi~~ Pengembangan Kompetensi Kelembagaan Guru Di Sekolah Non Formal (SPNF) Kerkahang.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

Pembimbing II.

*[Signature]*

Dr. Nuzuar, M.Pd

NIP. 106304101998031001

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

NIP. 196410111992031002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Joko Prayogo  
 NIM : 18561012  
 FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Nuzuar M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis ~~Strategi~~ Pengembangan Kompetensi Kelembagaan Guru Di Sekolah Non Formal (SPNF) Kerkahang

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09/08/2019	Perbaikan force main	Zhr	
2	13/08/2019	Perbaikan Cam Reaktor	Zhr	
3	20/08/2019	Perbaikan bab III	Zhr	
4	09/09/2019	ACC I-III	Zhr	
5	14/09/2019	Tambahan material	Zhr	
6	17/09/2019	Aspek Tota cara Panulisan	Zhr	
7	20/09/2019	Perbaikan Bab V	Zhr	
8	23/09/2019	Revisi akhir	Zhr	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/07/2019	- Struktur dan detail - detail penutup beton - detail perantara 4 dty		
2	24/07/2019	- Perbaikan Log. Struktur - detail penutup beton - detail perantara	HR	
3	05/08/2019	- Perbaikan detail dan - detail perantara	HR	
4	06/08/2019	ACC dan Bab I-III	HR	
5	12/08/2019	Perbaikan Bab IV & Konsultasi pengisian Lampiran	HR	
6	13/08/2019	ACC Bab IV	HR	
7	15/08/2019	Perbaikan Bab V & Abstrak	HR	
8	17/08/2019	ACC akhir revisi	HR	